

**Analisis Perbandingan Indeks Harga Saham Sektor Infrastruktur
Sebelum dan Setelah Kepemimpinan Ir.H.Joko Widodo
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Tercantum
di Bursa Efek Indonesia Periode September 2012 - Desember 2013 dan
January 2015 - April 2016)**

Comparative Analysis Composite Index Infrastructure Sector Before and After of The
President Ir.H. Joko Widodo (Case Study Companies Listed on The Indonesia Stock
Exchange (IDX) Period September 2012 – December 2013 and January 2015 – April
2016)

¹ Raden Bagus Ary ² Azib ³ Nurdin

^{1,2,3} *Manajemen Keuangan, Universitas Islam Bandung, Jl.Tamansari No.1 Bandung 40116*
Email: ¹ rdbagusary28@gmail.com ² azib_asroi@yahoo.co.id ³ psm_fe_unisba@yahoo.com

Abstract. The building of infrastructure is one of crucial and vital aspect to accelerate development process in Indonesia. Infrastructure also hold a crucial role as one of economic mobilization factor in Indonesia. Ir. H. Joko Widodo the 7th President of Indonesia is highly ambitious on infrastructure enhancement. Infrastructure according to *American Public Works Association* (Stone, 1974 Dalam Kodoatie,R.J.,2005), is physical facilities which developed or needed by public agents.The purpose of this research is to ascertain the analysis result of significant differences before and after appliance of infrastructure sector by the President Ir. H. Joko Widodo. Analytical method which used in this research is descriptive with quantitative approach, which is a research processed and analyzed later to draw conclusion. The result of the conclusion is average point of Infrastructure Sector Index before and after President Ir. H. Joko Widodo on Sectors of Energy, Highway, Sea Port, Airport, *et cetera*. Telecommunication and non-physical development having a decrease, because the score of t counts (2,846) > t table (1,968) or p value (0,005) < 0,05.

Keyword: Composite Index, Infrastructure Sector, Infrastructure, Stock Price, Ir.H.Joko Widodo

Abstrak. Pembangunan infrasturuktur merupakan salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan di Indonesia. Infrastruktur juga memegang peranan yang penting sebagai salah satu roda penggerak ekonomi di Indonesia. Ir. H. Joko Widodo Presiden ke 7 Indonesia beliau sangat ambisius pada peningkatan infrastruktur, infrastruktur menurut *American Public Works Association* (Stone, 1974 Dalam Kodoatie,R.J.,2005), adalah fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hasil analisis perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan sektor Infrastruktur oleh Presiden Ir. H. Joko Widodo Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Hasil analisis nilai rata-rata Index Sektor Infrastruktur sebelum dan sesudah Presiden Ir. H. Joko Widodo pada Bidang Energi, Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara dan sejenisnya, Telekomunikasi dan Konstruksi Non Bangunan mengalami penurunan, karena nilai t hitung (2,846) > t tabel (1,968) atau p value (0,005) < 0,05.

Kata Kunci: Indeks Harga Saham, Sektor Infrastruktur, Infrastruktur, Harga Saham, Ir.H.Joko Widodo

A. Pendahuluan

Indeks harga saham Menurut (Sadwiji Widoatmojo, 1996:188) adalah indikator atau cerminan pergerakan harga saham. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham. Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 11 jenis indeks harga saham, yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik. Indeks-indeks tersebut adalah: IHSG, indeks sektoral, Iq-45, JII, Kompas 100, Bisnis-27, pefindo-25, SRI ke hati, papan utama, papan pengembangan, Individual.

Indeks sektoral BEI adalah sub indeks dari IHSG. Semua saham yang tercatat di BEI di klasifikasikan ke dalam sembilan sektor menurut klasifikasi industri yang telah ditetapkan BEI, yang diberi nama JASICA (*Jakarta Industrial Classification*). Ke sembilan sektor tersebut adalah: Sektor-sektor *Primer (Ekstraktif)* Pertanian dan pertambangan. Sektor-sektor *Sekunder (Industri Pengolahan / Manufaktur)* Industri dasar dan kimia, Aneka Industri, Industri Barang Konsumsi. Sektor-sektor *Tersier (Industri Jasa / Non-manufaktur)* Property dan Realestate, transportasi dan infrastruktur, Keuangan, Perdagangan Jasa dan Investasi. Dan dari beberapa sektor tersebut Presiden Indonesia sedang melakukan peningkatan pada sektor infrastruktur yang dapat mendorong perekonomian Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah Presiden Ir.H.Joko Widodo yang tercantum di Bursa Efek Indonesia periode September 2012 – desember 2013 dan Januari 2015 – April 2016).

B. Landasan Teori

Indeks harga saham menurut (*Sunariyah 2003:122*) adalah catatan terhadap perubahan-perubahan maupun pergerakan harga saham sejak mulai pertama kali beredar sampai pada suatu saat tertentu”.

Indeks harga saham dapat diukur menggunakan metode perhitungan indeks adalah indeks yang menggunakan rata-rata tertimbang dari nilai pasar. Metode tidak tertimbang Yaitu metode yang tidak menggunakan faktor penimbang dalam menghitung indeks harga. Karena tidak menggunakan faktor penimbang maka semua barang dianggap sama penting. Ada dua jenis metode tidak tertimbang, yaitu: Metode agregatif sederhana yang dirumuskan sebagai:

$$I_A = \frac{\sum P_n}{\sum P_o} \times 100$$

Dan Metode rata-rata relatif harga yang dirumuskan sebagai:

$$I_{RH} = \frac{\sum \left(\frac{P_n}{P_o} \times 100 \right)}{n}$$

Metode tertimbang Yaitu metode yang menggunakan faktor penimbang dalam menghitung indeks harga. Faktor penimbang adalah faktor yang digunakan untuk membedakan pentingnya suatu barang terhadap barang-barang yang lain. Itu berarti metode tertimbang tidak menyamaratakan kedudukan tiap barang. Metode tertimbang merupakan jalan keluar dari metode tidak tertimbang yang memiliki kelemahan. Dan rumusnya adalah

$$I_{AW} = \frac{\sum (P_n \cdot W)}{\sum (P_o \cdot W)} \times 100.$$

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil statistik deskriptif bahwa nilai rata-rata Index Sektor Infrastruktur sebelum dan sesudah Presiden Ir. H. Joko Widodo pada Bidang Energi, Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara dan Sejenisnya, Telekomunikasi dan Konstruksi Non Bangunan mengalami penurunan

Tabel 1. Hasil Pengujian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Index Sektor Infrastruktur (sebelum)	288	50.00	69499912.00	1667301.2743	9926513.72591
Index Sektor Infrastruktur (sesudah)	288	50.00	11000.00	2805.7778	2726.28381
Valid N (listwise)	288				

Berdasarkan hasil uji beda dapat diambil keputusan bahwa ada perbedaan yang signifikan index sektor infrastruktur sebelum dan sesudah penerapan sektor Infrastruktur oleh Presiden Ir. H. Joko Widodo karena nilai t hitung (2,846) > t tabel (1,968) atau p value (0,005) < 0,05.

Tabel 2. Hasil

Bidang	t hitung	t tabel	p value	Keputusan
Infrastruktur (Energi, Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara dan Sejenisnya, Telekomunikasi dan Konstruksi Non Bangunan)	2,846	1,968	0,005	Ada perbedaan

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Perbandingan Indeks Sektor Infrastruktur Sebelum dan Setelah Ir. H. Joko Widodo (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Tercantum di Bursa Efek Indonesia Periode September 2012 – Desember 2013 dan January 2015 – April 2016) peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan metode statistik deskriptif dan Uji hipotesis (t) tampak bahwa ada perbedaan yang signifikan antatra sebelum dan sesudah presiden Ir. H. Joko Widodo pada Indeks sektor Infrastruktur

1. Berdasarkan metode statistik deskriptif tampak bahwa nilai rata-rata Index Sektor Infrastruktur sebelum dan sesudah Presiden Ir. H. Joko Widodo pada Bidang Energi, Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara dan Sejenisnya, Telekomunikasi dan Konstruksi Non Bangunan mengalami penurunan.
2. Berdasarkan hasil uji beda dapat diambil keputusan bahwa ada perbedaan yang signifikan index sektor infrastruktur sebelum dan sesudah penerapan sektor Infrastruktur oleh Presiden Ir. H. Joko Widodo karena nilai t hitung (2,846) > t tabel (1,968) atau p value (0,005) < 0,05.

Daftar Pustaka

- Robert, J.Kodoatie. 2005. Pengantar Manajemen Infrastruktur, Edisi Revisi. Yogyakarta.
- Stone, 1974., Kodoatie,R.J.,2005. American Public Works Association
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Sunariyah, 2003. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. edisi ke tiga, UPP-AMP YKPN, Yogyakarta.
- Widiatmojo., S. 1996. Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Jakarta: Jurnalindo Aksan Grafika.

